

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Tjahyadi (2024) menyatakan bahwa desain penelitian adalah skema yang dirancang untuk memastikan bahwa latar belakang penelitian selaras dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang valid. Oleh karena itu, desain penelitian berperan dalam mendukung pelaksanaan penelitian agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini. Menurut I Made Winartha (2006), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan keterangan yang digagas oleh Creswell yang dikutip oleh Handoko dkk. (2024), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena melalui eksplorasi makna, mendalami pemahaman kontekstual, serta menggambarkan kompleksitas manusia dan interaksi mereka. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif berfokus pada upaya menggali dan memahami makna di balik suatu fenomena dengan menekankan pentingnya konteks dalam proses interpretasi.

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan tujuan mengetahui secara mendalam mengenai implementasi penjaminan mutu penyelenggaraan pelatihan struktural kepemimpinan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang kompleks dan beragam, serta menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan kontekstual, yang

cenderung sulit didapatkan melalui pendekatan kuantitatif. Desain ini sangat bermanfaat bagi peneliti yang ingin memahami karakteristik unik dari sebuah fenomena tertentu dan menggali informasi terperinci yang memengaruhi fenomena tersebut. Selain itu, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, individu yang terlibat disebut sebagai narasumber, informan, atau partisipan, bukan responden. Penelitian ini tidak menggunakan konsep populasi, karena fokusnya adalah pada kasus tertentu dalam konteks sosial tertentu. Hasil dari penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke populasi, melainkan untuk diterapkan pada situasi sosial yang serupa (Tjahyadi, 2024). Lebih lanjut, Sanafiah Faisal yang dikutip dalam Mappasere (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kriteria untuk menentukan informan yang tepat sebagai sumber data, yaitu:

- a. Subjek yang awalnya tidak dikenal oleh peneliti sehingga menarik dijadikan narasumber.
- b. Subjek yang cenderung menyampaikan informasi dari hasil buah pikirannya sendiri
- c. Subjek yang mempunyai waktu yang cukup untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
- e. Subjek yang benar-benar memahami dan mengetahui fenomena yang diteliti.

Merujuk kepada penjabaran di atas, peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik menarik sampel dengan tidak memberi peluang yang sama pada setiap partisipan yang dipilih. Teknik *purposive*

sampling merupakan cara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun partisipan atau informan yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini adalah karyawan Pusat Pembelajaran dan Strategi Kebijakan Talenta ASN Nasional LAN RI, yang terdiri dari penyelenggara pelatihan kepemimpinan struktural, koordinator pelatihan, koordinator tim penjamin mutu, dan koordinator layanan urusan pelatihan dan pengembangan. Kemudian partisipan penelitian akan diberikan kode untuk memudahkan proses pengolahan data dan menjaga privasi informan. Adapun kodifikasi yang peneliti rancang adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No.	Jabatan	Kode	Keterangan
1.	Kepala Pusat Pembelajaran dan Strategi Kebijakan Talenta ASN Nasional LAN RI	KAPUS	Kode Akronim Melambangkan Jabatan
2.	Koordinator Layanan Urusan Pelatihan dan Pengembangan 1	KL1	
3.	Koordinator Layanan Urusan Pelatihan dan Pengembangan 2	KL2	
4.	Koordinator Penyelenggara PKN II 1	KP1	
5.	Koordinator Penyelenggara PKN II 2	KP2	
6.	Tim Penjamin Mutu PKN II	TP.P2	

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tempat pengambilan data yang diperlukan untuk memperoleh data secara langsung dari partisipan. Lokasi penelitian ini terletak di Pusat Pembelajaran dan Strategi Kebijakan Talenta ASN Nasional LAN RI Jalan Kiara Payung KM 4.7 Bumi Perkemahan Sukasari, Sindangsari, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45366.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan natural dengan menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data terutama mengandalkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Marshal dan Rossman, sebagaimana dikutip dalam Fiantika (2022), menjelaskan bahwa metode utama yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memperoleh informasi mencakup partisipasi langsung dalam pengamatan, wawancara mendalam, serta penelaahan dokumen.

3.3.1. Observasi

Nasution, sebagaimana dikutip dalam Fiantika (2022), menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Penelitian ilmiah hanya dapat dilakukan berdasarkan data, yaitu fakta-fakta tentang realitas dunia yang diperoleh melalui observasi. Dengan observasi, peneliti dapat memahami perilaku serta makna yang terkandung dalam perilaku tersebut. Secara umum, Moleong dalam Fiantika (2022) membagi observasi menjadi dua jenis, yaitu observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta. Pada observasi berperan serta, peneliti menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sebagai anggota resmi kelompok yang sedang diamati.

3.3.2. Wawancara

Moleong, sebagaimana dikutip dalam Fiantika (2022), menjelaskan bahwa wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan tujuan tertentu. Dalam proses ini, pewawancara mengajukan pertanyaan, sementara pihak yang diwawancarai memberikan jawaban sebagai respons atas pertanyaan tersebut. Dengan demikian, wawancara berfungsi sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu melalui interaksi tanya jawab.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono, sebagaimana dikutip dalam Fiantika (2022), studi dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, maupun gambar yang berupa laporan dan keterangan yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan selama tahap studi pendahuluan untuk memperoleh data awal.

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau alat penelitian. Peneliti bertanggung jawab untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, memberi makna, dan menyimpulkan temuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen perlu "divalidasi" untuk memastikan sejauh mana kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif dengan metode yang tepat sebelum terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen mencakup pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistik (Dewi dkk, 2024). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Kategori	Sub Kategori	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data		Sumber Data
				Wawancara	Dokumentasi	
1.	Implementasi Penjaminan Mutu Perencanaan PKN II	Proses Penjaminan Mutu Perencanaan Pelatihan	Realisasi Penjaminan Mutu dalam Perencanaan Pelatihan	V		Koordinator Layanan Urusan Latbang Koordinator Penyelenggara PKN II Tim Penjaminan Mutu
			Aspek-aspek Penjaminan Mutu dalam Perencanaan	V		
		Pembentukan Tim Penjaminan Mutu	Proses Pembentukan Tim Penjaminan Mutu	V	V	Kepala Pusjar SK Tasnas LAN Koordinator Layanan Urusan Latbang Koordinator Penyelenggara PKN II Tim Penjaminan Mutu Dokumen: SK Pembentukan Tim Penjaminan Mutu
			Tugas dan Tanggung Jawab	V	V	
		Pedoman Standar Mutu Internal PKN II	Keberadaan standar mutu dan pedoman penjaminan mutu PKN II	V	V	Koordinator Layanan Urusan Latbang Koordinator Penyelenggara PKN II Tim Penjaminan Mutu Dokumen: Dokumen Pedoman Standar Mutu
		Keterlibatan Tim Penjaminan Mutu	Keterlibatan Tim Penjaminan Mutu dalam Perencanaan Pelatihan	V		Koordinator Layanan Urusan Latbang Koordinator Penyelenggara PKN II Tim Penjaminan Mutu Dokumen: Dokumentasi Rapat atau Notula
			Rapat Persiapan (membahas kesiapan tenaga pengajar, penjadwalan, anggaran, peserta, sarana dan prasarana, teknologi yang digunakan, kesiapan administrasi, koordinasi pihak terkait, manajemen risiko, dan konsumsi)	V	V	
			Pengecekan inventarisasi data peserta seperti latar belakang, surat keterangan, riwayat kesehatan, dan alergi	V		
			Perizinan penyelenggaraan sebelum berlangsung.	V		
		Faktor yang Mempengaruhi	Faktor Pendukung Penjaminan Mutu pada Perencanaan Pelatihan	V		
			Faktor Penghambat Penjaminan Mutu pada	V		

Ikhsan Rajif, 2025

ANALISIS IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU INTERNAL PADA PENYELENGGARAAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II DI PUSAT PEMBELAJARAN DAN STRATEGI KEBIJAKAN TALENTA ASN NASIONAL LAN RI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kategori	Sub Kategori	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data		Sumber Data
				Wawancara	Dokumentasi	
			Perencanaan Pelatihan			
2.	Implementasi Penjaminan Mutu Pelaksanaan PKN II	Proses Penjaminan Mutu Pelaksanaan Pelatihan	Realisasi Penjaminan Mutu dalam Pelaksanaan Pelatihan	V		Koordinator Layanan Urusan Latbang Koordinator Penyelenggara PKN II Tim Penjaminan Mutu
			Aspek-aspek Penjaminan Mutu dalam Pelaksanaan	V		
		Kontrol Mutu terhadap Standar	Kualifikasi dan Kesiapan Tenaga Pengajar	V		Koordinator Layanan Urusan Latbang Koordinator Penyelenggara PKN II Tim Penjaminan Mutu
			Implementasi Jadwal, Kurikulum, dan Bahan Ajar	V		
			Ketersediaan Fasilitas Pelatihan (ruangan, teknologi, dan konsumsi)	V		
			Dokumentasi Harian (Laporan Pemantauan Harian)	V	V	
		Faktor yang Mempengaruhi	Faktor Pendukung Penjaminan Mutu pada Pelaksanaan Pelatihan	V		Koordinator Layanan Urusan Latbang Koordinator Penyelenggara PKN II Tim Penjaminan Mutu
			Faktor Penghambat Penjaminan Mutu pada Pelaksanaan Pelatihan	V		
3.	Implementasi Penjaminan Mutu Evaluasi PKN II	Peninjauan Hasil Penyelenggaraan	Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan	V	V	Koordinator Layanan Urusan Latbang Koordinator Penyelenggara PKN II Tim Penjaminan Mutu
			Analisis Hasil Evaluasi	V	V	
		Faktor yang Mempengaruhi	Faktor Pendukung Penjaminan Mutu pada Evaluasi Pelatihan	V		
			Faktor Penghambat Penjaminan Mutu pada Evaluasi Pelatihan	V		Dokumen: Laporan Evaluasi Penyelenggaraan
4.	Implementasi Tindak Lanjut Penjaminan Mutu PKN II	Pengembangan Berkelanjutan	Pengelolaan produk pelatihan (pendokumentasian laporan dan dokumen lain)	V	V	Koordinator Layanan Urusan Latbang Koordinator Penyelenggara PKN II Tim Penjaminan Mutu
			Rencana Perbaikan atau Pengembangan Pelatihan	V	V	
		Evaluasi Pasca Pelatihan	Laporan Hasil Penjaminan Mutu	V	V	
			Peninjauan Hasil Laporan Pasca Pelatihan	V		
		Faktor yang Mempengaruhi	Faktor Pendukung Penjaminan Mutu pada Tindak Lanjut Pelatihan	V		Dokumen: Dokumen Hasil Penjaminan Mutu
			Faktor Penghambat Penjaminan Mutu pada Tindak Lanjut Pelatihan	V		

3.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Data kualitatif mencakup wawancara, observasi partisipatif, catatan lapangan, atau hasil diskusi kelompok yang berbentuk narasi atau pernyataan, sehingga tidak memerlukan uji statistik. Proses analisis data meliputi pencarian, pengorganisasian, dan pengelompokan data, pembuatan tema, interpretasi, serta presentasi visual. Analisis data kualitatif bersifat induktif, dimulai dengan data yang dikumpulkan, yang kemudian diorganisir ke dalam kategori dan tema, dan dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis ini diuji melalui pengumpulan data berulang dengan teknik triangulasi, dan jika diterima, dapat berkembang menjadi teori (Dewi dkk, 2024).

Menurut Miles dan Hubberman dalam Fiantika, dkk. (2022) menerangkan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada tiap tahapan penelitian sampai data berada pada tingkat jenuh. Adapun tahapan kegiatan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan dan Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan akan melalui proses reduksi. Reduksi data adalah langkah untuk menyederhanakan, merangkum, memilih informasi yang penting, mengklasifikasikan, dan memfokuskan pada hal-hal utama dalam tema dan pola yang serupa. Setelah data direduksi, informasi tersebut akan lebih mudah dipahami dan membantu peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data pada tahap berikutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering kali berupa teks naratif yang kadang dilengkapi dengan grafik, matriks, bagan, atau bentuk lain. Data

yang tersedia biasanya disajikan berdasarkan kategori dalam bentuk matriks, sehingga memudahkan peneliti untuk mengamati pola hubungan antara data yang satu dengan data lainnya.

c. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penelitian kualitatif menekankan pada temuan baru sebagai hasil utama dari kesimpulan penelitiannya. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya belum jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa temuan dalam penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya masih samar atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi terang. Temuan tersebut juga bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti menggunakan *software* NVivo untuk analisis data. NVivo adalah perangkat lunak yang dikembangkan oleh *Qualitative Solutions and Research* (QSR), yang dapat dijalankan pada berbagai sistem informasi dan mendukung analisis lanjutan terhadap teks, gambar, audio, video, halaman web, unggahan media sosial, email, dan dataset. Software ini mampu melakukan *coding*, tema *coding*, *invivo coding*, serta warna *coding* garis-garis, yang mempermudah peneliti dalam meningkatkan kualitas pekerjaan penelitian (Rahadi, 2020). NVivo sangat berguna bagi peneliti dalam melakukan analisis data secara sistematis serta memungkinkan visualisasi data atau temuan.

3.5.1. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan (validitas) data bergantung pada sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dipercaya, diandalkan, dan benar-benar mencerminkan fenomena atau kondisi yang sedang diteliti. Selain itu, keabsahan data dalam jenis penelitian ini juga terkait dengan relevansi, konsistensi, serta kepercayaan terhadap

interpretasi dan analisis data yang dilakukan. Data yang disajikan umumnya berupa kata-kata dan gambar, di mana peneliti secara langsung mengakses sumber data. Secara umum, Lincoln & Guba (1985) mengemukakan empat elemen penting dalam menilai validitas data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

a. Kredibilitas

Uji kredibilitas (*credibility*) dalam penelitian kualitatif mencakup dua jenis validitas, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai uji kredibilitas (*credibility*). Validitas internal berkaitan dengan ketepatan alat ukur (instrumen) dalam mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, atau suatu alat ukur dianggap valid jika dapat dengan cermat dan akurat menggambarkan konsep yang diukur. Kredibilitas merujuk pada keyakinan terhadap hasil dan interpretasi yang dibuat. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti mengumpulkan data yang jelas, memperhatikan posisi dan bias pribadi, serta menggunakan metode verifikasi seperti memberi kesempatan kepada partisipan untuk mengomentari atau memvalidasi temuan. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan, apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan selama penelitian, meningkatkan ketekunan dan ketelitian, melakukan triangulasi, menganalisis kasus negatif, merujuk pada bahan referensi yang relevan, dan melakukan *member check*.

b. Peralihan

Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif menggambarkan sejauh mana hasil pengukuran dari sampel tertentu dapat mewakili populasi yang lebih luas dari mana sampel tersebut diambil atau populasi yang sedang diteliti. Keteralihan (*transferability*) dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar hasil penelitian dapat memenuhi

kaidah *transferability*, penelitian tersebut harus memberikan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, dan kredibel, sehingga peneliti lain dapat memahami hasil penelitian dan memutuskan apakah hasil tersebut dapat diterapkan dalam konteks atau situasi lain. Menurut Sanafiah (Fiantika, dkk., 2022), keputusan peneliti lain untuk menerapkan hasil penelitian dapat diambil hanya jika laporan penelitian memberikan gambaran yang jelas atau memenuhi standar *transferability*. Konteks *transferability* atau peralihan ini merupakan validitas eksternal dari temuan penelitian, yang bertujuan untuk memperluas informasi agar dapat diperkirakan sejauh mana temuan tersebut dapat diaplikasikan dalam situasi lain dengan memanfaatkan individu untuk pengumpulan dan analisis data. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis kemungkinan aplikasi secara cermat dan intensif.

c. Ketergantungan

Pada penelitian kualitatif, reliabilitas dikenal sebagai *dependability* atau *auditability*. *Dependability* berfokus pada penilaian kredibilitas informasi dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Jika ditemukan informasi yang tidak didukung oleh proses penelitian yang jelas, seperti ketidakadilan dalam wawancara atau jika wawancara tidak dilakukan dengan sumber informasi yang tepat, maka informasi tersebut dianggap tidak reliabel atau *dependable*. Uji *dependability* dilakukan untuk menilai metode penelitian. Proses ini melibatkan penilaian terhadap apa yang dilakukan peneliti, mulai dari menentukan masalah/fokus, kegiatan lapangan, pemilihan informan, analisis data, uji keabsahan informasi, hingga menarik kesimpulan. Semua tahapan ini harus dilakukan secara sistematis dan ilmiah serta dapat dibuktikan oleh peneliti. Faisal, Sanafiah (Fiantika, dkk., 2022) menyatakan bahwa jika salah satu proses tidak diikuti atau tidak dilakukan sesuai kaidah ilmiah, maka dependabilitas penelitian tersebut diragukan kredibilitasnya. Kerlinger menjelaskan bahwa uji *dependability* bisa bersifat stabil dan relatif dapat diprediksi, atau

sebaliknya, tidak stabil dan relatif tidak dapat diprediksi. Ford dalam Lincoln & Guba (1985) berpendapat bahwa pengulangan penerapan instrumen yang sama, atau dianggap setara, pada unit yang sama akan menghasilkan pengukuran yang serupa. Gulliksen dalam Lincoln & Guba (1985) menekankan bahwa uji *dependability* bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga merupakan prasyarat bagi validitas data. Uji *dependability* biasanya diukur melalui korelasi antara soal tes ganjil-genap, tes ulang, atau korelasi bentuk paralel. Risiko terhadap uji *dependability* dapat muncul dari kelalaian dalam pengukuran, kerusakan peralatan, penilaian yang tidak rinci, ambiguitas, atau faktor lainnya. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit menyeluruh terhadap seluruh langkah penelitian. Tujuan uji *dependability* adalah untuk menyelidiki data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner.

d. Kepastian

Uji konfirmabilitas memiliki kesamaan dengan uji *dependability*, karena keduanya berfokus pada proses penelitian, sehingga uji ini dapat dilakukan bersamaan dengan uji *dependability*. Jika hasil penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip dan proses penelitian yang berlaku, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas, yang memastikan bahwa seluruh data yang disajikan merupakan hasil dari proses penelitian yang valid. Uji kepastian berkaitan dengan interpretasi data yang didasarkan pada bukti, bukan pada opini atau perspektif peneliti. Untuk menjaga objektivitas, peneliti harus secara teliti melakukan verifikasi tambahan guna memvalidasi dan memastikan bahwa informasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan yang diamati.